

MANAJEMEN ADAPTIF DAN PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK DI PAUD KARYA BAKTI MEDAN

**Lola Srininta, Dhea Amanda, Imma Niani Gulo, Elisa Simatupang, Rotua Simanjuntak,
Dinda Aprilia, Nailah Pulungan, Aman Simare-mare, Elya Siska Anggraini**

Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan
lolasrininta01@gmail.com, dheamanda0545@gmail.com, immanianigulo@gmail.com,
elitpg2003@gmail.com, rotuasimanjuntak401@gmail.com, dindaapriluuy@gmail.com,
nailahpulungano@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the application of adaptive management and the development of creativity in children at PAUD Karya Bakti Medan. Early childhood education is a crucial stage in shaping the foundations of children's cognitive, emotional, social, and creative development. In this context, adaptive management is a strategic approach that can respond to the dynamics of children's needs and real conditions in the field. This study uses a qualitative-descriptive approach with observation, interviews, and documentation techniques to obtain in-depth data. The results show that PAUD Karya Bakti Medan has implemented adaptive management principles through flexible, participatory, and collaborative leadership, as well as support for teacher competency development through continuous training. Children's creativity is developed through art-based activities, although documentation and utilisation of the results of their work still need to be improved. Learning innovation and exploration of children's potential require strengthening in managerial and pedagogical aspects so that learning outcomes are more impactful and sustainable. This study recommends optimising the documentation of children's works and developing more contextual learning strategies to maximise creativity.

Keywords: *adaptive management, children's creativity, PAUD, early childhood education, learning strategies.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan manajemen adaptif dan pengembangan kreativitas anak di PAUD Karya Bakti Medan. Pendidikan anak usia dini merupakan tahap krusial dalam membentuk fondasi perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan kreatif anak. Dalam konteks ini, manajemen adaptif menjadi pendekatan strategis yang mampu merespons dinamika kebutuhan anak dan kondisi nyata di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAUD Karya Bakti Medan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen adaptif melalui kepemimpinan yang fleksibel, partisipatif, dan kolaboratif, serta dukungan terhadap pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan. Kreativitas anak dikembangkan melalui kegiatan berbasis seni, meskipun dokumentasi dan pemanfaatan hasil karya masih perlu ditingkatkan. Inovasi pembelajaran dan eksplorasi potensi anak memerlukan penguatan dalam aspek manajerial dan pedagogis agar hasil pembelajaran lebih berdampak dan berkelanjutan. Penelitian ini merekomendasikan optimalisasi dokumentasi karya anak dan

pengembangan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual untuk mendorong kreativitas secara maksimal.

Kata kunci: manajemen adaptif, kreativitas anak, PAUD, pendidikan anak usia dini, strategi pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada masa ini, anak berada dalam periode emas (golden age) yang sangat menentukan perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan kreativitasnya di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan lingkungan belajar yang kondusif, fleksibel, dan mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan serta potensi anak.

Manajemen lembaga PAUD memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Dalam konteks ini, manajemen yang bersifat adaptif menjadi sangat relevan, karena mampu memberikan respons terhadap berbagai perubahan, keterbatasan sarana, dan keberagaman kebutuhan anak. Manajemen adaptif juga mendorong tenaga pendidik untuk lebih kreatif, reflektif, dan kolaboratif dalam mengelola proses pembelajaran.

Manajemen adaptif merupakan pendekatan strategis yang sangat relevan diterapkan dalam lingkungan pendidikan anak usia dini. Manajemen adaptif tidak hanya berfokus pada pengelolaan sumber daya secara administratif dan struktural, tetapi juga menekankan pentingnya fleksibilitas, keterbukaan terhadap perubahan, dan respons yang cepat terhadap dinamika kebutuhan peserta didik, khususnya anak usia dini yang berada dalam fase perkembangan yang sangat pesat dan unik. Strategi manajemen adaptif dalam PAUD mencakup perencanaan pembelajaran yang bersifat fleksibel dan dinamis, pengelolaan sumber daya yang disesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan, serta penciptaan suasana kerja yang kolaboratif antara pendidik, kepala sekolah, orang tua, dan komunitas sekitar. Pemimpin atau kepala lembaga PAUD dalam hal ini harus mengedepankan kepemimpinan yang partisipatif dan transformasional, yang tidak hanya mengarahkan tetapi juga mendukung inovasi serta kreativitas dari tenaga pendidik dalam menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

PAUD Karya Bakti Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang menunjukkan upaya penerapan manajemen adaptif dalam penyelenggaraan layanan pendidikannya. Beberapa indikator seperti keterlibatan kepala sekolah dalam penyediaan sarana belajar, partisipasi guru dalam pelatihan, dan penggunaan media pembelajaran sederhana menjadi bentuk nyata dari adaptasi terhadap kondisi dan kebutuhan di lapangan. Namun, meskipun sudah terlihat adanya pengembangan kreativitas anak dalam kegiatan pembelajaran, hasil karya anak belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal sebagai produk yang bernilai edukatif atau komersial. Selain itu, dokumentasi dan inovasi pembelajaran berbasis seni masih memerlukan penguatan agar potensi anak dapat dikembangkan secara lebih maksimal.

KAJIAN PUSTAKA

1. Definisi Manajemen PAUD

Terwujudnya sistem pendidikan yang memiliki mutu bagus dan berkelanjutan, manajemen pendidikan merupakan salah satu disiplin ilmu yang peranan penting di dalamnya. Hal ini dikarenakan manajemen pendidikan merupakan ilmu yang mengelola sumber daya yang ada di dalam pendidikan, seperti tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, kurikulum, peserta didik dan lain sebagainya. Disinilah manajemen pendidikan penting untuk dikelola dengan profesional.

Istilah manajemen berasal dari kata management dalam bahasa Inggris yang memiliki arti mengelola, manajemen memiliki arti pengarahan, pengelolaan, pengaturan yang terdapat pada sebuah lembaga. Dari sinilah muncul istilah manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang merupakan salah satu upaya pengelolaan, pengaturan, atau pengarahan pada proses interaksi yang ada di dalam pendidikan secara terencana dan sistematis guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Manajemen merupakan suatu hal yang mempengaruhi, menyentuh, bahkan dapat menyatu pada semua aspek kehidupan di masyarakat. Melalui manajemen inilah, manusia akan mampu mengenali kelebihan dan kemampuannya sendiri. Manajemen menunjukkan langkah-langkah yang lebih efektif dan efisien dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Manajemen dapat mengurangi hambatan-hambatan untuk mencapai sebuah tujuan, memprediksikan dan mengimajinasikan agar kita dapat memberiantisipasi perubahan lingkungan yang serba cepat.

Manajemen PAUD adalah suatu cara yang dilaksanakan untuk melaksanakan pengelolaan, pengaturan, dan pengarahan supaya terjadi proses interaksi edukatif antara anak didik dan pendidik di dalam lingkungan yang memiliki sistem dan aturan serta perencanaan untuk tercapainya tujuan lembaga pendidikan anak usia dini

2. Manajemen Adaptif

Manajemen adaptif merupakan pendekatan strategis yang sangat relevan diterapkan dalam lingkungan pendidikan anak usia dini. Manajemen adaptif tidak hanya berfokus pada pengelolaan sumber daya secara administratif dan struktural, tetapi juga menekankan pentingnya fleksibilitas, keterbukaan terhadap perubahan, dan respons yang cepat terhadap dinamika kebutuhan peserta didik, khususnya anak usia dini yang berada dalam fase perkembangan yang sangat pesat dan unik. Strategi manajemen adaptif dalam PAUD mencakup perencanaan pembelajaran yang bersifat fleksibel dan dinamis, pengelolaan sumber daya yang disesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan, serta penciptaan suasana kerja yang kolaboratif antara pendidik, kepala sekolah, orang tua, dan komunitas sekitar. Pemimpin atau kepala lembaga PAUD dalam hal ini harus mengedepankan kepemimpinan yang partisipatif dan transformasional, yang tidak hanya mengarahkan tetapi juga mendukung inovasi serta kreativitas dari tenaga pendidik dalam menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Selain itu, manajemen adaptif juga ditunjukkan melalui pola evaluasi yang bersifat reflektif dan berkesinambungan, di mana hasil pengamatan terhadap perkembangan

anak digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki dan menyesuaikan strategi pembelajaran. Hal ini bertujuan agar proses interaksi edukatif antara anak dan guru tetap relevan, menyenangkan, serta sesuai dengan karakteristik dan potensi masing-masing anak. Dengan demikian, strategi manajemen adaptif dalam PAUD tidak hanya mendukung tercapainya tujuan lembaga pendidikan secara sistematis, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mampu merangsang kreativitas, kemandirian, serta perkembangan holistik anak secara optimal. Manajemen adaptif adalah wujud nyata dari praktik pendidikan yang mengedepankan anak sebagai pusat pembelajaran dan menjadikan perubahan sebagai peluang untuk terus berkembang.

3. Pengembangan kreativitas anak usia dini

Kata "kreativitas" didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam menciptakan sesuatu yang bersifat imajinatif ditandai dengan orisinalitas individu dalam berekspresi. Kreativitas adalah kemampuan individu untuk menghasilkan pengetahuan atau sesuatu yang baru, kemampuan tersebut haruslah membuat kombinasi baru yang bermakna sosial. Jadi kreativitas merupakan daya nalar manusia yang berekspresi melalui pikiran dan aktualisasi dengan karya nyata.

Menurut Torrance (1984) orang yang mempunyai kreativitas setidaknya memiliki empat komponen yaitu: (1) kemampuan individu untuk menghasilkan gagasan tidak biasa; (2) kemampuan individu dalam menghasilkan beragam gagasan; (3) kemampuan individu dalam menghasilkan banyak sekali gagasan; dan (4) kemampuan individu untuk mengembangkan gagasan tersebut (Eliyasni, 2020). Kreativitas dalam diri seseorang dapat terekspresikan dengan baik bila seseorang dapat mengendalikan dirinya dengan baik.

Sehingga beragam gagasan yang ada didalam pikiran seseorang dapat tersalurkan dengan baik dan sistematis. Hal ini dapat dilakukan ketika keadaan ekstrinsik seseorang mendukung seperti interaksi lingkungan dimana seseorang berada. Kreativitas juga merupakan sebagai hasil dari interaksi terhadap lingkungan yang membentuk kepribadian. Lingkungan dapat mendukung maupun menghambat berkembangnya kreativitas. Adanya kreativitas dalam diri peserta didik dapat digunakan untuk menjalani kehidupannya, berani menghadapi permasalahan yang ada dan mampu mencari alternatif pemecahannya, sehingga dapat tercapai penyesuaian diri secara kuat. . Kreativitas menjadi jawaban bagi permasalahan yang ada dilingkungan sekitar. Ketika seseorang yang memiliki kreativitas dapat melihat berbagai solusi di setiap masalah yang ada. Namun untuk bisa membentuk manusia dengan memiliki kreativitas yang tinggi faktor eksternal juga ikut serta dalam mendukung perkembangan kreativitas seseorang dalam hal ini lingkungan. Interaksi yang terjadi dilingkungan rumah dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas seseorang. Ketika seseorang berinteraksi dalam masyarakat maka banyak informasi dan pengetahuan yang dibangun didalamnya sehingga merekonstruksikan pikiran mereka untuk membangun pengetahuan baru maka dengan begitu mereka dapat kreativitas yang ada melalui pengalaman dan pengetahuannya.

4. Penelitian Terdahulu

1. Suryani, L. (2018). "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Adaptif Kepala Sekolah terhadap Kreativitas Guru dan Siswa di TK Se-Kota Yogyakarta."

Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan adaptif kepala sekolah memiliki pengaruh positif terhadap terciptanya lingkungan pembelajaran yang fleksibel dan suportif. Hal ini memungkinkan guru untuk lebih inovatif dalam merancang kegiatan belajar yang merangsang kreativitas anak usia dini. Lingkungan sekolah yang terbuka terhadap perubahan dan responsif terhadap kebutuhan anak turut memperkuat perkembangan ide kreatif mereka.

2. Rahmadani, D., & Yuliana, R. (2020). "Strategi Manajemen Adaptif Guru dalam Menghadapi Anak Usia Dini dengan Kebutuhan Khusus." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 101–110.

Penelitian ini menekankan pentingnya manajemen adaptif dalam konteks inklusif. Guru yang mampu beradaptasi dengan karakteristik unik setiap anak (termasuk anak dengan kebutuhan khusus) menunjukkan peningkatan efektivitas dalam menstimulasi kreativitas melalui pendekatan individual dan metode pembelajaran yang bervariasi.

3. Hendrawan, B. (2017). "Kreativitas Anak Usia Dini Ditinjau dari Lingkungan Keluarga dan Sekolah." *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 3(1), 45–53.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pengembangan kreativitas anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang memberikan kebebasan berekspresi, keamanan emosional, dan fleksibilitas dalam pembelajaran. Manajemen adaptif di sekolah, termasuk keterbukaan guru terhadap ide baru dan fleksibilitas waktu kegiatan, menjadi faktor pendorong utama kreativitas anak.

4. Putri, A. D. (2019). "Manajemen Pembelajaran Adaptif dalam Menumbuhkan Kreativitas Anak di PAUD." *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(3), 212–219.

Penelitian ini menjelaskan bahwa manajemen pembelajaran yang adaptif (meliputi variasi metode, penyesuaian waktu, dan fleksibilitas materi) memungkinkan anak untuk mengeksplorasi minat dan ide-ide baru. Guru sebagai fasilitator kreatif memainkan peran sentral dalam menciptakan ruang aman dan bebas eksplorasi.

5. Wijaya, H. (2021). "Pengaruh Strategi Pembelajaran Diferensiasi terhadap Kreativitas Anak Usia Dini." *Jurnal PAUD Holistik*, 6(1), 33–40.

Studi ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individual anak (diferensiasi) sangat mendukung pengembangan kreativitas. Strategi ini merupakan bentuk dari manajemen adaptif yang responsif terhadap potensi dan gaya belajar.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam penerapan manajemen adaptif dan upaya pengembangan kreativitas anak di PAUD Karya Bakti Medan. Pendekatan ini dipilih

karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara holistik dan kontekstual berdasarkan pengalaman, pandangan, serta praktik yang berlangsung di lapangan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Karya Bakti Medan, yang berlokasi di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. PAUD Karya Bakti dipilih sebagai lokasi penelitian karena lembaga ini menunjukkan penerapan manajemen yang cukup adaptif dan memiliki komitmen dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kreativitas anak usia dini.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah para guru yang aktif mengajar di PAUD Karya Bakti Medan. Para guru dipilih sebagai informan karena mereka terlibat langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran serta memahami dinamika manajerial yang diterapkan oleh pihak sekolah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam, penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada para guru untuk menggali informasi

2. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, penggunaan fasilitas dan media pembelajaran. Interaksi guru dan anak dalam kegiatan yang memicu kreativitas, seperti seni, musik, atau kegiatan tematik lainnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto-foto kegiatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi yang dilakukan di PAUD Karya Bakti Medan menunjukkan bahwa lembaga ini telah menjalankan manajemen dengan pendekatan yang cukup adaptif dan disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan yang ada. Kepala sekolah berperan aktif dalam penyediaan fasilitas pendukung pembelajaran seperti alat musik sederhana (krincing) dan papan tulis yang digunakan untuk menunjang aktivitas belajar anak. Dalam hal pengembangan kompetensi tenaga pendidik, para guru telah mengikuti beberapa pelatihan yang difasilitasi oleh Dinas Pendidikan Kota Medan, antara lain pelatihan mengenai metode pendidikan anak usia dini, penanganan stunting, dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Kelompok peneliti menemukan bahwasanya belum ada terlihat bukti nyata langsung produk hasil karya anak yang dijadikan produk bernilai jual, tetapi lebih ke menjadikan produk untuk dibawa pulang

yang memperlihatkan bahwasanya anak bisa melakukan kreativitas seni dan memiliki potensi dalam ber seni. Alokasi dana biasanya dari kepala sekolah langsung ataupun dari eksternal seperti terlihat ada produk yang diberikan oleh mahasiswa untuk alat pembelajaran di paud tersebut. Meskipun belum seluruh informasi terperinci dapat digali selama observasi, seperti pengelolaan kurikulum secara menyeluruh, hasil karya anak yang dijadikan produk, maupun inovasi pembelajaran berbasis seni, namun secara umum terlihat bahwa lembaga memiliki komitmen dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kreativitas dan perkembangan anak. Pengelolaan sarana dan proses pembelajaran berjalan secara praktis, dan dapat dikembangkan lebih lanjut melalui peningkatan dokumentasi serta eksplorasi potensi karya anak yang bernilai edukatif maupun estetika. Hal ini menunjukkan adanya ruang untuk pengembangan manajemen dan pembelajaran secara lebih terstruktur ke depannya, seiring dengan upaya lembaga untuk terus meningkatkan kualitas layanan PAUD.

Kerangka Berpikir

PAUD sebagai lembaga pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi dan kreativitas anak sejak dini. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan anak, dibutuhkan manajemen yang adaptif, yaitu manajemen yang mampu menyesuaikan strategi, sarana, dan kebijakan dengan kondisi nyata di lapangan.

Di PAUD Karya Bakti Medan, pendekatan manajemen adaptif tercermin dari:

- Peran aktif kepala sekolah dalam penyediaan sarana pembelajaran (misalnya alat musik sederhana dan papan tulis).
- Pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan-pelatihan yang difasilitasi oleh Dinas Pendidikan Kota Medan.
- Sumber dana fleksibel, baik dari internal (kepala sekolah) maupun eksternal (mahasiswa), menunjukkan adaptabilitas dalam pemenuhan kebutuhan pembelajaran.

Namun demikian, observasi menunjukkan bahwa:

- Kreativitas anak sudah terlihat dalam bentuk karya seni, tetapi belum diarahkan menjadi produk bernilai jual atau dokumentasi yang terstruktur.
- Inovasi pembelajaran berbasis seni belum sepenuhnya tergali dan terdokumentasikan secara optimal.
- Manajemen pembelajaran masih bersifat praktis dan belum terstruktur sepenuhnya.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat diasumsikan bahwa:

- Penerapan manajemen adaptif yang konsisten dan terarah dapat menjadi faktor pendukung utama dalam mengembangkan kreativitas anak.
- Perlu adanya peningkatan dalam dokumentasi, pemanfaatan karya anak, dan inovasi pembelajaran berbasis seni untuk mengoptimalkan potensi anak.

Dengan demikian, kerangka berpikir ini mengarah pada pemahaman bahwa manajemen adaptif yang dijalankan secara strategis memiliki potensi besar dalam

mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kreatif, fleksibel, dan memberdayakan potensi anak secara optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Manajemen adaptif di PAUD Karya Bakti Medan telah diterapkan dengan baik melalui peran aktif kepala sekolah dalam penyediaan sarana pendukung pembelajaran dan fleksibilitas dalam pengelolaan dana, baik dari internal maupun eksternal.
 2. Pengembangan kompetensi tenaga pendidik juga telah dilakukan secara berkelanjutan, dibuktikan dengan keterlibatan guru dalam berbagai pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kota Medan, seperti pelatihan metode pembelajaran anak usia dini, penanganan stunting, dan penyusunan RPPH.
 3. Pengembangan kreativitas anak telah terlihat, terutama dalam kegiatan seni dan karya anak, meskipun produk yang dihasilkan belum diarahkan menjadi produk bernilai jual atau didokumentasikan secara sistematis.
 4. Inovasi pembelajaran berbasis seni dan eksplorasi potensi anak masih memiliki ruang untuk ditingkatkan, baik dari sisi manajemen dokumentasi, pemanfaatan karya anak, maupun penguatan kolaborasi antara guru dan manajemen.
- Secara umum, PAUD Karya Bakti Medan menunjukkan komitmen yang baik dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak, dan berpotensi untuk terus berkembang menjadi lembaga yang inovatif dalam pengelolaan pendidikan anak usia dini.

1. Saran

1. Penguatan dokumentasi karya anak perlu dilakukan agar potensi kreativitas dapat terekam dengan baik dan menjadi dasar untuk pengembangan lebih lanjut, termasuk kemungkinan menjadikan hasil karya sebagai produk edukatif yang bernilai.
2. Perluasan inovasi pembelajaran berbasis seni dapat menjadi strategi efektif untuk menstimulasi kreativitas anak, misalnya melalui pameran karya, pertunjukan seni anak, atau kegiatan kolaboratif dengan orang tua.
3. Peningkatan pelatihan guru secara lebih spesifik dalam bidang kreativitas, seni, dan manajemen kelas kreatif sangat diperlukan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak masa kini.
4. Penguatan kolaborasi dengan pihak eksternal seperti perguruan tinggi, komunitas seni, dan lembaga pendidikan lainnya dapat menjadi dukungan strategis untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif, adaptif, dan menyenangkan bagi anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, H., Faizi, N., & Wijaya, A. (2023). Perkembangan Kreativitas Peserta Didik: Tinjauan Literatur dalam Konteks Kehidupan Abad Ke-21. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 12(3), 143–154.
- Hibana, Adinda, W. N., & Samiaji, M. H. (2021). MANAJEMEN LEMBAGA PAUD Konsep,

Karakteristik, dan Implementasi Manajemen PAUD. In CV. Rumah Kreatif Wadah Kelir.

- Perkins, K. (2022). 'Education is the Most Powerful Weapon Which You Can Use to Change the World' (Mandela).' *Challenges in Early Years and Primary Education*, 51–64. <https://doi.org/10.4324/9781003231813-6>
- Salma, S., & Nurlina, N. (2024). Strategi Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 65. <https://doi.org/10.24853/yby.8.1.65-74>
- Yanti, P., Ashshidigi, A., & Munajat, A. (n.d.). *Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Penerapan Metode Bermain Plastisin Pada Anak Usia Dini Di PAUD SPS Al-Hidayah Desa Pasir Panjang Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi.*